

Ekuivalensi Leksikal pada Artikel *Online The Jakarta Post*: Suatu Kajian Wacana

Hernita Nur Utami¹, Athanasia Reini T.H², Sumarlam³

^{1,2} Program Studi S2 Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Kentingan Surakarta

[#]Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami no 36 Kentingan
Surakarta

Email: athanasiareini@gmail.com, hernitanur26@gmail.com, sumarlamwd@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the form of lexical equivalence in the online article thejakartapost.com edition September 2019. The focus of this study was the marking of lexical cohesion, which is lexical equivalence. This type of research was a qualitative descriptive with subject of research was thejakartapost.com online article. The data collection method was simak catat method, to the data analysis technique was the distributional technique with the basic technique for Bagi Unsur Langsung (BUL). Equivalence studied included lexical equivalence that undergoes the prefix affixation process and suffix affixation process. The results of this study indicated that the form of lexical equivalence in the online article thejakartapost.com had more lexical equivalent suffix affixation processes than prefix affixation processes.*

Keywords: *lexical equivalence, jakarta post, discourse analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ekuivalensi leksikal pada artikel online thejakartapost.com edisi bulan September 2019. Fokus penelitian ini adalah pemarkah kohesi leksikal yaitu ekuivalensi leksikal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah artikel online thejakartapost.com. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik distribusi dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Ekuivalensi yang diteliti meliputi ekuivalensi leksikal yang mengalami proses afiksasi prefiks dan proses afiksasi sufiks. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk ekuivalensi leksikal pada artikel online thejakartapost.com lebih banyak ekuivalensi leksikal proses afiksasi sufiks daripada proses afiksasi prefiks.

Kata kunci: ekuivalensi leksikal, jakarta post, analisis wacana

1. PENDAHULUAN

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, 2019: 31). Wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren. Berknaan dengan masalah kohesi, Halliday dan Hasan (1976: 6) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi grammatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek grammatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana. Kohesi berkaitan dengan komponen dan permukaan tekstual, yakni keterhubungan 'sintaksis teks' (Titscher dkk, 2009: 35).

Kohesi dalam wacana dapat dibentuk melalui berbagai cara yaitu: (1) penggunaan relasi unsur pertentangan, perkecualian, konsesif, dan tujuan; (2) melakukan pengulangan

kelompok kata; (3) penggunaan kata bersinonim akan tetapi dapat saling menggantikan; (4) melakukan penggantian bentuk dengan tidak mengacu kepada sumber acuan yang sama; (5) metafora; (6) penggunaan hubungan leksikal; (7) menunjuk hubungan antara bagian dengan keutuhan (Moeliono, dkk, 1997: 244). Kohesi berkaitan dengan komponen dan permukaan tekstual, yakni keterhubungan 'sintaksis teks' (Titscher dkk, 2009: 35).

Kohesi leksikal ialah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2019: 55). Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana. Kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu 1) repetisi (pengulangan), 2) sinonimi (padan kata), 3) kolokasi (sanding kata), 4) hiponimi (hubungan atas-bawah), 5) antonimi (lawan kata), dan 6) ekuivalensi (kesepadanan).

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2019: 69). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekuivalensi memiliki arti keadaan sebanding, senilai, seharga, sederajat, sama arti, sama banyak, atau keadaan sepadan. Kridalaksana (2011: 56) menyatakan bahwa ekuivalensi adalah makna dari suatu lingual yang berdekatan; lawan dari kesamaan bentuk atau kesamaan dari bentuk kata dasarnya. Hutahean dan Edward (2015: 84) menambahkan bahwa ekuivalensi atau kesepadanan adalah hubungan secara sepadan antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.

Afiks adalah sebuah morfem yang melekat pada morfem lain atau morfem-morfem seperti *root* atau *stem* atau *base* sehingga bisa dikatakan bahwa afiks adalah morfem terikat. Dalam bahasa Inggris terdapat 3 jenis afiks, yaitu: a) *Prefixes*/prefiks adalah sebuah afiks yang dilekatkan sebelum *root* atau *stem* atau *base*, seperti *re-*, *un-*, dan *in-*; b) *Suffixes*/prefiks adalah sebuah afiks yang dilekatkan setelah *root* atau *stem* atau *base*, seperti *-ly*, *-er*, *-ist*, *-s*, *-ing* dan *-ed*; c) *Infixes* adalah imbuhan yang dimasukkan kedalam *root* itu sendiri. *Infixes*/infliks sangat umum ditemukan di dalam bahasa Indonesia, tetapi sedikit jarang terjadi di dalam bahasa Inggris.

Bahasa dan media adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia modern saat ini. Media online pada zaman sekarang menjadi konsumsi publik yang terus meningkat. Aktivitas yang semakin padat meningkatkan akses informasi melalui media online, termasuk berita online. Berita online seiring perkembangan zaman memiliki peranan kuat dalam membentuk pola pikir masyarakat mengenai sebuah realitas.

Bahasa juga bukan sekadar alat komunikasi untuk menggambarkan realitas, melainkan juga gambaran atau citra tertentu yang hendak disampaikan kepada publik (Poentarie, 2015:104). Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam (Sobur, 2006:29).

Surat kabar *The Jakarta Post* adalah satu-satunya koran berbahasa Inggris dari Indonesia. Alasan mengapa koran ini hadir dalam bahasa Inggris dikarenakan pangsa pasar pembacanya yaitu kelas menengah atas dan ekspatriat yang bermasalah dengan bahasa Indonesia. Ekspatriat adalah warga negara asing yang tinggal di Indonesia. Surat kabar ini mengangkat berita-berita nasional dan internasional baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan olahraga serta informasi yang disediakan selalu *up to date*.

Harian ini didirikan pada tahun 1983 oleh Ali Moertopo yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Penerangan dan Jusuf Wanadi mewakili surat kabar *Suara Karya* terbitan

Golkar maka berdirilah PT. Bina Media Tenggara yang ditunjang oleh harian *Suara Karya*, *Kompas*, *Suara Pembaruan*, *Tempo*, dan *Pos Kota*. Perusahaan tersebut adalah pemilik resmi media berbahasa Inggris yang kemudian bernama *The Jakarta Post* dengan izin SIT No. 179/SK/Mempen/SIUPP/A.6/1986 adj. No. 545/Detjen PPG/K/19922 tertanggal 21 Mei 1986 (redaktur *the jakarta post*).

Surat kabar yang beralamat di Jl. Palmerah Selatan 15, Jakarta 10270 ini mampu mencapai oplah 40.000-an eksemplar dan penulisnya tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi banyak ditulis juga oleh jurnalis luar negeri baik yang bernaung di bawah lembaga kantor berita seperti *Agence Free Press*, *Reuters* dan *Associated Press*.

Untuk menghadapi tantangan jaman koran ini juga membuka website yang bernama *thejakartapost.com* yang memuat berita tentang peristiwa-peristiwa hari itu (terdapat *breaking news*) atau informasi dan analisis yang *up to date*, mendalam dan akurat.

Berita yang dijadikan objek dalam penelitian ini mengenai isu yang sedang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini. Isu tersebut adalah mengenai kasus penolakan RUU KUHP yang diajukan oleh DPR yang akhirnya mendapatkan penolakan dari berbagai pihak bahkan hingga memakan korban jiwa. Mereka menganggap bahwa isi dari RUU tersebut tidak relevan dengan situasi saat ini dan cenderung tidak masuk akal. Salah satu pihak yang gencar menyuarakan penolakan adalah mahasiswa. Mahasiswa melakukan aksi protes di depan gedung DPRD daerah masing-masing yang hingga berlanjut ke gedung DPR Senayan. Dengan melakukan aksi protes ini, mahasiswa berharap bisa menyampaikan aspirasi dari masyarakat. Namun, aksi ini sempat menjadi tidak terkendali. Untuk mengendalikan para mahasiswa, polisi melakukan penyemprotan *water canon* ke arah mereka yang menjadikan keadaan semakin tidak terkendali bahkan hingga memakan korban jiwa baik dari pihak mahasiswa maupun polisi. Salah satu korban dari mahasiswa dikabarkan meninggal dunia dikarenakan mendapat luka tembak dibagian dadanya dan tidak dapat ditolong saat sedang ditangani di rumah sakit. Sampai saat ini tidak ada yang mengetahui secara pasti bagaimana kronologi penembakan terhadap mahasiswa tersebut.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian tentang kohesi leksikal terutama ekuivalensi pada surat kabar adalah ingin mengetahui bagaimana pola/bentuk ekuivalensi pada surat kabar berbahasa Inggris di Indonesia baik yang mengalami proses afiksasi prefiks atau proses afiksasi sufiks. Kemudian alasan peneliti memilih surat kabar sebagai objek karena fungsi surat kabar yang merupakan sarana pengetahuan melalui tulisan yang dapat dibaca dan diterima oleh setiap kalangan dan bahasanya yang komunikatif sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat banyak. Di era modern ini surat kabar tidak hanya tampil dalam bentuk *hardfile* tetapi juga bisa dilihat dalam bentuk *website* sehingga masyarakat lebih mudah dalam membaca surat kabar. Dasar pemilihan surat kabar *The Jakarta Post* karena surat kabar ini juga tampil dalam bentuk *website* yang bisa kapan saja di akses oleh siapa saja. Kemudian karena surat kabar ini adalah media pertama di Indonesia yang menggunakan bahasa Inggris dan berkantor pusat di Jakarta.

Referensi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Julisah Izar, Rengki Afria, dan Dimas Sanjaya yang berjudul Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M.Fajar Kusuma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat pada cerpen Ketek Ijo karya M. Fajar Kusuma. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah Cerpen Ketek Ijo karya M. Fajar Kusuma. Metode analisis yang digunakan adalah metode padan dan agih. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kohesi gramatikal yang muncul pada novel tersebut adalah refensi, substitusi, konjungsi dan elipsis.

Sedangkan kohesi leksikal yang muncul adalah repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi dan metonimia.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Herianah dengan judul Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Wacana Puisi "Tadarusku Untukmu" Karya Sus S. Hardjono. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apa saja aspek-aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat pada puisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik yang digunakan adalah teknik baca-simak dan pencatatan. Hasil dari penelitian tersebut aspek kohesi gramatikal yang muncul adalah pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian. Sedangkan aspek kohesi leksikal yang muncul adalah repetisi, sinonimi, dan antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wanti Pharny Zulaiha yang berjudul Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan wujud penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal antarkalimat yang terdapat dalam novel Jemini karya Suparto Brata. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, teknik pustaka, dan teknik catat dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa wujud penanda kohesi gramatikal meliputi pengacuan, elipsis dan konjungsi sedangkan wujud penanda kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponimi dan ekuivalensi.

Berdasarkan literature review diatas, peneliti mempunyai celah untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada salah satu aspek saja yaitu penanda kohesi leksikal ekuivalensi.

2. METODE PENELITIAN

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 1997) menjelaskan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif karena berusaha mendeskripsikan penanda kohesi leksikal terutama ekuivalensi dalam wacana berita.

Subjek penelitian ini adalah artikel online *thejakartapost.com* edisi bulan September 2019. Dengan mengambil 4 artikel mengenai isu yang sedang hangat saat ini yaitu demo yang dilakukan oleh mahasiswa menolak RUKUHP. Mengapa peneliti memilih artikel tersebut dikarenakan agar masyarakat secara umum tidak menutup mata mengenai peristiwa yang sedang terjadi.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak catat. Metode simak catat dilakukan dengan cara menyimak subjek penelitian yaitu artikel online *thejakartapost.com* kemudian mencatat satuan-satuan lingual yang memiliki penanda kohesi leksikal ekuivalensi.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode distribusional dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL), teknik yang membagi suatu konstruksi atas unsur-unsur langsung yang membentuk konstruksi tersebut. Cara awal kerja teknik ini adalah membagi satuan lingual data (konstruksi kata, frasa, klausa, kalimat) menjadi beberapa unsur atau bagian (konstituen). Prosedur dalam penelitian ini menggunakan analisis yang meliputi tiga komponen utama yaitu: 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan (Sutopo, 2002: 96). Reduksi data artinya proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan studi.

Adapun teknik analisis pada ekuivalensi dalam artikel online Jakarta Post edisi September 2019 adalah sebagai berikut.

- Menyajikan data yang diperoleh melalui proses simak catat.
- Memilih kata-kata dalam artikel Jakarta Post yang memiliki bentuk ekuivalensi.
- Menyalin dan memasukkan ke dalam tabel afiksasi.
- Menganalisa proses afiksasi pada kata-kata tersebut.
- Mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa proses afiksasi dalam artikel online Jakarta Post, yaitu proses afiksasi prefiks dan proses afiksasi sufiks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ekuivalensi dalam artikel online Jakarta Post edisi September 2019 ditemukan bahwa afiksasi yang sering muncul adalah *suffixes/sufiks* sedangkan *prefixes/prefiks* dan *infixes/infliks* tidak ditemukan dalam data.

Analisisnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Proses Afiksasi

No	Afiksasi		Input		Output	
	Afiks	Makna	Bentuk Dasar	Makna Leksikal	Kata Jadian	Makna Leksikal
1	-er	Pelaku	Command	Perintah	Commander	Komandan
	-s	Jamak	Commander	Komandan	Commanders	Komandan (jamak)
2	-er	Pelaku	Command	Perintah	Commander	Komandan
3	-	Kata dasar	Police	Polisi	Police	Polisi
	-‘s	Possesive	Police	Polisi	Police’s	Polisi (kepemilikan)
5	-s	Tenses	Protest	Protes	Protests	Memprotes
6	-er	Pelaku	Protest	Protes	Protesters	Orang yang melakukan protes
	-s	Pelaku	Protester	Orang yang melakukan protes	Protesters	Orang yang melakukan protes (Jamak)
7	-s	Jamak	Bill	Tagihan	Bills	Tagihan (jamak)
8	-	Kata dasar	Bill	Tagihan	Bill	Tagihan (tunggal)
9	-	Kata dasar	Rally	Rapat, perkumpulan	Rally	Rapat, perkumpulan
10	-s	Jamak	Rally	Rapat, perkumpulan	Rallies	Rapat, perkumpulan (jamak)
11	-ed	Tense	Deliberate	Mempertimbangkan	Deliberated	Mempertimbangkan
12	-ion	Keadaan proses	Deliberate	Memepertimbangan	Deliberations	Pertimbangan (Jamak)
	-s	Jamak	Deliberation	Pertimbangan	Deliberations	Pertimbangan (Jamak)
13	-	Kata dasar	student	Siswa, murid	Student	Siswa, murid
14	-s	Jamak	student	Siswa, murid	Students	Siswa, murid (jamak)

Melalui **Table. 1** dapat disimpulkan bahwa proses afiksasi yang sering muncul pada artikel online *thekartapost.com* adalah proses afiksasi sufiks. Dengan sufiks yang sering muncul adalah *-s* yang bermakna bentuk jamak dari kata yang disisipi sufiks tersebut.

Dibawah ini akan dijelaskan lagi mengenai proses pembentukan kata yang berekuivalensi beserta kutipan paragraf artikel online *thejakartapost.com*.

*Their attendance, Wiranto said, was to quash "rumors" that the TNI and the police "do not get along". "Some parties are trying to pit the elements of the TNI and the police against each other. Here we present the **commanders** of [the TNI's] branches [to show] that the TNI remains solid and would provide back up to the police," said the former **commander** of the Indonesian Armed Forces (ABRI), the TNI's official name when the police were still part of the military. (1TJP/2)*

Pada kutipan artikel 1TJP paragraph ke-2 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *commanders* dan *commander* karena kedua kata tersebut terbentuk dari satu kata dasar yang sama yaitu *command* yang memiliki arti "perintah". Kata *commanders* mengalami dua proses afiksasi dengan penambahan imbuhan *-er* dan *-s*. Ketika kata dasar *command* (perintah) mendapatkan afiksasi *-er* maka arti kata tersebut berubah dari kata dasarnya "perintah" menjadi "orang yang memerintah" atau *commander*. Sufiks *-s* memiliki makna jamak, sehingga kata *commander+ -s* memiliki makna bahwa komandan pada paragraf tersebut ada lebih dari satu. Sedangkan kata *commander* hanya mengalami satu proses afiksasi yaitu dengan penambahan imbuhan *-er*. Untuk penjelasannya sama dengan penambahan *-er* pada kata *commanders*.

*Viral videos show **police** members shooting tear gas and water cannons toward the Medan Military Command (Kodim) headquarters in Medan, North Sumatra, where students sought sanctuary after clashing with police. Other recordings show members of the **police's** elite Mobile Brigade (Brimob) shooting tear gas toward a Marine Corps dormitory in Bendungan Hilir, Central Jakarta, to disperse protesters within the compound. Meanwhile, a Marine officer was reportedly arrested early Thursday for allegedly ransacking vehicles at the East Jakarta police headquarters. (1TJP/4)*

Pada artikel 1TJP paragraf ke-4 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *police* dan *police's* karena kedua kata tersebut terbentuk dari satu kata dasar yang sama yaitu *police* yang memiliki arti "polisi". Kata *police's* mengalami proses afiksasi dengan penambahan imbuhan *-s* yang bermakna kepemilikan. Jadi pada paragraf tersebut, penulis ingin memberitahukan tentang fakta lain mengenai kasus viralnya anggota polisi yang menembakkan gas air mata kepada para demonstran. Sedangkan kata *police* tidak mengalami proses afiksasi karena merupakan kata dasar.

*Student **protests** in front of Southeast Sulawesi DPRD ended in clashes between **protesters** and the police on Thursday, with police firing water cannons and tear gas after some protesters made an attempt to break through the council building's gate. (2TJP/8)*

Pada kutipan 2TJP paragraph ke-8 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *protest* dan *protesters* karena kedua kata tersebut terbentuk dari satu kata dasar yang sama yaitu *protest* yang memiliki arti "protes". Kata *protest* mengalami proses afiksasi dengan penambahan imbuhan *-s*. Penambahan sufiks *-s* disini berbeda dengan *-s* pada penjelasan sebelumnya. Pada paragraf tersebut penulis ingin menceritakan kembali kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu dengan memosisikan dirinya kembali pada waktu peristiwa itu terjadi. Sufiks *-*

s memiliki makna Sedangkan kata *protesters* mengalami dua proses afiksasi dengan penambahan imbuhan *-er* dan *-s*.
sufiks *-s* pada kata dasar menunjukkan bentuk jamak dari kata yang disisipi sufiks tersebut.

The rally in Kendari on Thursday was the latest in a series of rallies held by tens of thousands of students nationwide since Monday, in protest at controversial bills — including a revision to the Criminal Code — and what they perceive as attempts to roll back the country’s democracy and anticorruption commitment. (2TJP/11)

Pada kutipan 2TJP paragraf ke-11 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *rally* dan *rallies* kedua kata tersebut terbentuk dari satu kata dasar yang sama yaitu *rally* yang memiliki arti “rapat, perkumpulan”. Kata *rallies* mengalami proses afiksasi dengan penambahan imbuhan *-s*. Pada paragraf tersebut, sufiks *-s* memiliki makna jamak sedangkan kata *rally* tidak mengalami proses afiksasi karena merupakan kata dasar.

The House of Representatives agreed on Tuesday to delay the deliberation of four problematic bills, including the Criminal Code (KUHP) bill, following mounting public anger at the legislative agenda. (3TJP/1)

Pada kutipan 3TJP paragraf ke-1 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *bills* dan *bill* kedua kata tersebut terbentuk dari satu kata dasar yang sama yaitu *bill* (rancangan undang-undang). Kata *bills* mengalami proses afiksasi dengan penambahan imbuhan *-s* sedangkan kata *bill* mengalami proses afiksasi karena merupakan kata dasar. Sufiks *-s* pada paragraf tersebut memiliki makna jamak.

The postponement means that the bills will not be deliberated or passed in the plenary meetings during the last session of the House’s 2014-2019 term, which will end next week, as the deliberations will be continued by the new cohort of lawmakers, including re-elected ones, who are due to take their seats in the House until 2024 and are scheduled to be installed on Oct. 1. (3TJP/9)

Pada kutipan artikel 3TJP paragraf ke-9 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *deliberated* dan *deliberation* kedua kata tersebut terbentuk dari satu kata dasar yang sama yaitu *deliberate* yang memiliki arti “tunda”. Kata *deliberated* mengalami proses afiksasi dengan penambahan akhiran *-ed* sedangkan kata *deliberations* mengalami dua proses afiksasi dengan penambahan akhiran *-ion* dan *-s*. Sufiks *-ed* memiliki makna bentuk lampau dari kata yang disisipi sehingga pada paragraf tersebut. Untuk sufiks *-ion* memiliki makna keadaan proses, pada paragraf tersebut kata *deliberate+ -ion* memiliki makna pertimbangan. Sehingga merubah arti dari kata asal, *deliberate*. Sufiks *-s* pada paragraf tersebut memiliki makna jamak.

Student protesters across the country clashed with police officers when thousands once again took to the streets to reject what they perceived as undemocratic government policies.

The police fired tear gas and used water cannons on students gathered in front of the House of Representatives compound in Senayan, Central Jakarta, after they broke down part of the fence. (4TJP/1)

Pada kutipan artikel 4TJP paragraf ke-1 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *student* dan *students* kedua kata tersebut terbentuk dari kata dasar yang sama yaitu *student* yang memiliki

arti "siswa, murid". Kata *students* mengalami proses afiksasi dengan penambahan imbuhan –s sedangkan kata *student* tidak mengalami proses afiksasi karena merupakan kata dasar. Makna sufiks –s pada paragraf tersebut adalah jamak.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa kutipan-kutipan paragraf tersebut koherensi dari segi makna dibuktikan dengan adanya kata-kata yang sepadan sedangkan kemunculan afiks yang sering digunakan oleh penulis-penulis dalam *thejakartapost.com* adalah sufiks, untuk data menggunakan prefiks dan infliks tidak ditemukan. Penggunaan sufiks pada artikel online *thejakartapost.com* dimaksudkan untuk mempermudah pembaca pada umumnya untuk memahami isi dari artikel sehingga pesan dari penulis bisa tersampaikan dengan baik. Sufiks yang dipilih oleh penulis dalam menulis artikel juga memiliki arti yang mudah dimengerti dan sedikit yang merubah arti dari kata asal. Sehingga semua kalangan bisa membaca dan memahami artikel online *thejakartapost.com* dengan mudah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ekuivalensi leksikal terhadap 4 artikel yang terdapat di *thejakartapost.com*, diperoleh 14 leksem yang merupakan kata pembentuk pola ekuivalensi. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) pada kutipan artikel 1TJP paragraph ke-2 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *commanders* dan *commander*. Kata *commanders* dan *commander* merupakan bentuk kata jadian dari kata dasar *command*, (2) pada kutipan artikel 1TJP paragraf ke-4 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *police* dan *police's*. Kata *police* dan *police's* merupakan bentuk kata jadian dari kata dasar *police*, (3) pada kutipan 2TJP paragraph ke-8 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *protest* dan *protesters*. Kata *protest* dan *protesters* merupakan bentuk kata jadian dari kata dasar *police*, (4) Pada kutipan 2TJP paragraf ke-11 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *rally* dan *rallies*. Kata *rally* dan *rallies* merupakan bentuk kata jadian dari kata dasar *rally*, (5) pada kutipan 3TJP paragraf ke-1 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *bills* dan *bill*. Kata *bills* dan *bill* merupakan bentuk kata jadian dari kata dasar *bill*, (6) pada kutipan artikel 3TJP paragraf ke-9 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *deliberated* dan *deliberation*. Kata *deliberated* dan *deliberation* merupakan bentuk kata jadian dari kata dasar *deliberate*, (7) Pada kutipan artikel 4TJP paragraf ke-1 terdapat bentuk ekuivalensi pada kata *student* dan *students*. Kata *student* dan *students* merupakan bentuk kata jadian dari kata dasar *student*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada artikel jakarta post proses afiksasi sufiks sering digunakan oleh penulis sedangkan untuk proses afiksasi prefiks tidak ditemukan dalam data penelitian. Ini menunjukkan bahwa penggunaan sufiks pada artikel online *thejakartapost.com* dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami isi dari artikel sehingga pesan dari penulis bisa tersampaikan dengan baik.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti analisis kohesi leksikal, Hendaknya dapat mengembangkan analisisnya terkait kohesi leksikal. Tidak hanya meneliti tentang ekuivalensi namun juga meneliti penanda kohesi leksikal yang lain seperti repetisi, sinonim, antonim, dan hiponimi.

DAFTAR PUSTAKA

Ekuivalensi menurut KBBI

<https://typoonline.com/kbbi/ekuivalensi>

Hutahaean, Sorta dan Edward. (2015). Kohesi Leksikali Dalam Lirik Lagu Craig David. *Jurnal Ilmu Budaya, Volume 11* No 2, 82. doi.org/10.31849/jib.v11i2.1100

Katamba, Francis. (1993). *Morphology*. New York: St. Martin's Press.

Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy J. (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Poentarie, Emmy. (2015). Bahasa Sensasional dalam Pemberitaan Media. *Widyaparwa*, 43 (2) 103-114 ISSN 0214-9171.

Moeliono, Anton dkk. (1997). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumarlam. (2019). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Bukukata.

Titscher, dkk. (2009). *Teori Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umaiyah, N. L. ___. *Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Berita di Rubrik Daerah DIY pada Situs Berita Online Sidonews.com*.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/view/3560>

Zain, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.